

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Penulis:

Melda Sari¹, Didi
Sujadi²

Afiliasi:

Universitas
Pamulang^{1,2}

Korespondensi:

meldasari573@gmail.c
om,
dosen02026@unpam.a
c.id

Histori Naskah:

Submit: 12-11-2025
Accepted: 20-11-2025
Published: 30-11-2025

Abstrak:

Latar belakang penelitian ini didasari oleh fluktuasi kinerja keuangan perusahaan infrastruktur di Indonesia akibat tantangan ekonomi global dan perubahan kondisi pasar pasca pandemi. Oleh karena itu, riset ini diharapkan sebagai penguatan dalam tata kelola agar tetap berkelanjutan dalam mendukung pembangunan nasional dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2024. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan sampel penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 35 perusahaan dengan total 175 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel melalui aplikasi Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan secara simultan ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki kinerja keuangan lebih baik, namun pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak selalu meningkatkan profitabilitas karena beban biaya operasional yang besar. Struktur modal juga bukan faktor utama yang menentukan kinerja keuangan pada sektor yang padat modal.

Kata kunci: Kinerja Keuangan; Pertumbuhan Penjualan; Struktur Modal; dan Ukuran Perusahaan.

Pendahuluan

Kinerja keuangan merupakan indikator penting yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan profitabilitas serta mempertahankan keberlanjutan usaha. Dalam konteks sektor infrastruktur, kinerja keuangan menjadi tolok ukur utama bagi keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan posisi kompetitifnya di tengah dinamika ekonomi global dan domestik yang penuh ketidakpastian. Periode 2020–2024 menjadi masa yang menantang bagi banyak perusahaan di Indonesia, terutama sektor infrastruktur, akibat dampak pandemi COVID-19, kenaikan harga energi, dan perlambatan ekonomi dunia. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk lebih adaptif dalam menjaga efisiensi operasional serta stabilitas keuangan. Menurut Kementerian Keuangan RI (2023), tekanan ekonomi global turut memengaruhi kinerja sejumlah sektor strategis, termasuk infrastruktur, transportasi, dan utilitas, yang menjadi tulang punggung pembangunan nasional.

Beberapa perusahaan besar di sektor infrastruktur mengalami penurunan kinerja keuangan selama periode tersebut. Misalnya, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mencatat kerugian hingga Rp 76,6 triliun pada tahun 2020 akibat turunnya pendapatan penumpang hingga 67% (CNBC Indonesia, 2021). PT Waskita Karya (Persero) Tbk juga menghadapi krisis keuangan dengan total utang mencapai lebih dari Rp 80 triliun dan mencatat rugi bersih sebesar Rp 2,7 triliun pada tahun 2023 (Kompas.com, 2024). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor infrastruktur menghadapi tekanan besar dalam menjaga profitabilitas dan solvabilitasnya. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI, 2024), rata-rata Return on Assets (ROA) perusahaan infrastruktur turun dari 3,1% pada 2020 menjadi 1,8% pada 2022, sebelum perlahan membaik pada 2024. Hal ini menggambarkan perlunya strategi pengelolaan keuangan yang lebih efisien agar perusahaan dapat bertahan dan tumbuh di tengah tantangan yang kompleks.

Selain faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global, faktor internal perusahaan juga memiliki peran signifikan dalam menentukan kinerja keuangan. Tiga faktor utama yang sering dikaitkan dengan kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal. Ukuran perusahaan umumnya menggambarkan kapasitas dan sumber daya yang dimiliki. Perusahaan dengan aset besar cenderung memiliki akses lebih mudah terhadap pembiayaan, teknologi, dan pasar yang lebih luas, sehingga berpotensi menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik (Hanafi, 2020). Namun, besarnya ukuran perusahaan tidak selalu menjamin efisiensi dan profitabilitas jika tidak diimbangi dengan manajemen aset yang baik dan strategi operasional yang tepat (Sriwiyanti, 2021). Oleh karena itu, pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan masih menjadi topik menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Pertumbuhan penjualan juga menjadi indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dan memperluas pangsa pasar. Pertumbuhan penjualan yang positif menunjukkan kinerja pemasaran yang baik dan permintaan pasar yang tinggi terhadap produk atau jasa perusahaan. Namun, pertumbuhan yang terlalu cepat tanpa diimbangi efisiensi biaya operasional dapat menekan margin laba perusahaan (Yuliani, 2021). Pada periode pandemi dan pascapandemi, banyak perusahaan mengalami fluktuasi penjualan yang signifikan, hal ini berdampak langsung terhadap penurunan profitabilitas, sehingga menarik untuk menilai sejauh mana pertumbuhan penjualan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor infrastruktur di Indonesia.

Sementara itu, struktur modal merupakan elemen krusial dalam menentukan stabilitas dan keberlanjutan keuangan perusahaan. Struktur modal yang optimal akan membantu perusahaan menyeimbangkan antara penggunaan utang dan modal sendiri untuk meminimalkan biaya modal dan risiko kebangkrutan. Menurut Sartono (2022), perusahaan yang memiliki struktur modal yang baik akan lebih mudah mengelola risiko keuangan dan menjaga kepercayaan investor. Namun, peningkatan penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan beban bunga dan menurunkan laba bersih. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan. Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh Ayuningtyas & Mawardi (2022), menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara struktur modal dan kinerja keuangan, sementara penelitian lain menemukan pengaruh negatif atau tidak signifikan (Alfianti, 2020). Perbedaan hasil ini menegaskan perlunya penelitian lanjutan dengan konteks sektor yang berbeda, khususnya sektor infrastruktur yang memiliki karakteristik padat modal dan risiko tinggi.

Secara empiris, kombinasi antara ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kekuatan finansial dan efisiensi perusahaan. Namun dalam praktiknya, hubungan antar variabel tersebut sering kali kompleks dan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, dan kondisi pasar modal. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Riset ini mempunyai sasaran untuk menelaah pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor infrastruktur.

Studi Literatur

Kinerja keuangan merupakan ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba dan menjaga keberlanjutan usaha (Hutabarat, 2020). Salah satu indikator yang sering digunakan adalah Return on Assets (ROA), karena mampu menggambarkan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Kemudian penelitian ini didasari oleh dua teori utama, yaitu Teori Sinyal (*Signalling Theory*) dan Teori Keagenan (*Agency Theory*). Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan memberikan informasi keuangan sebagai sinyal kepada investor tentang prospek dan kondisi perusahaan (Qotimah, 2023). Sementara teori keagenan menjelaskan hubungan antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal, di mana keputusan keuangan yang diambil manajer dapat memengaruhi kesejahteraan pemilik (Ranindya, 2020).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya aset yang dimiliki. Perusahaan besar memiliki sumber daya lebih besar dan akses lebih mudah terhadap pendanaan, namun tidak selalu efisien jika manajemen tidak optimal (Effendi & Ulhaq, 2021). Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan pendapatan dari periode ke periode, yang menjadi indikator keberhasilan strategi pemasaran dan produktivitas (Sakfrasani, 2024). Struktur modal merupakan perbandingan antara utang dan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan. Struktur modal yang efisien dapat menekan biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan, namun penggunaan utang berlebih dapat meningkatkan risiko keuangan (Sartono & Ratnawati, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi terkait pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. Penelitian oleh Annya Helda Ayuningtyas dan Wisnu Mawardi (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan serupa disampaikan oleh Muhammad Abul Khairi (2023) yang menemukan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berbeda dengan itu, Eny Purwaningsih dan Euis Kurniawati (2022) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan. Penelitian Eva Yuliani (2021) juga menemukan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak signifikan. Sementara Eka Mila Fitria Sari dan Lilis Karlina (2024) menyimpulkan bahwa secara simultan struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap kinerja keuangan, tetapi secara parsial hanya struktur modal yang memiliki pengaruh negatif signifikan. Penelitian oleh Zulfa Tri Kurniawan dan Tri Ciptaningsih (2023) pada sektor telekomunikasi juga menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya, dari berbagai hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa terdapat perbedaan pengaruh antarvariabel tergantung pada sektor dan periode penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris terbaru mengenai pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan,

dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur di BEI periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur manajemen keuangan serta memberikan pandangan praktis bagi pengambilan keputusan strategis di sektor infrastruktur yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif yaitu penelitian yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Adapun riset ini, untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor tersebut yang terdaftar di BEI, sedangkan sampel ditentukan dengan purposive sampling berdasarkan kriteria kelengkapan laporan keuangan dan ketersediaan data selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 35 perusahaan dengan total 175 observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi BEI. Variabel dependen penelitian adalah kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA), sedangkan variabel independennya meliputi ukuran perusahaan (Ln Total Aset), pertumbuhan penjualan (Growth), dan struktur modal (Debt to Equity Ratio/DER). Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan aplikasi EViews 12. Pengujian meliputi uji asumsi klasik, uji t (parsial), uji F (simultan), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen.

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Sektor ini memiliki peranan strategis dalam menunjang pertumbuhan ekonomi nasional melalui penyediaan fasilitas transportasi, jaringan utilitas, dan sarana pendukung lainnya yang berfungsi memperlancar aktivitas ekonomi. Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sampel tersebut dipilih karena telah memenuhi kriteria yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian. Hasil pengambilan sampel dari populasi dapat dilihat pada table dibawah:

Tabel 4.1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Diluar Kriteria	Sesuai Kriteria
1	Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024	-	70
2	Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2020-2024 yang dapat	(11)	59

	diakses melalui situs BEI (www.idx.co.id)		
3	Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami rugi selama periode 2020-2024	(24)	35
Tahun pengamatan 2020-2024 (Selama 5 Tahun)			
Jumlah data dan observasi selama tahun amatan (35 × 5 tahun)			175

Sumber: Chizma, 2019

Berdasarkan pada tabel diatas, kriteria penarikan sampel, tahap pertama dilakukan identifikasi seluruh perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, yang berjumlah 70 perusahaan. Selanjutnya dilakukan seleksi berdasarkan ketersediaan laporan keuangan lengkap yang dapat diakses melalui situs resmi BEI, sehingga tersisa 59 perusahaan karena 11 perusahaan tidak memenuhi kriteria ini. Tahap terakhir adalah menyaring perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian. Dari hasil seleksi ini diperoleh 35 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria. Sehingga diperoleh 35 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan 5 tahun pengamatan sehingga diperoleh sampel sebanyak 175 data.

Analisis Deskriptif

Tabel statistik menjelaskan distribusi variabel-variabel yang dianalisa. Deskripsi pada riset ini meliputi 4 variabel, yaitu Kinerja Keuangan (Y), Ukuran Perusahaan (X1), Pertumbuhan Penjualan (X2) dan Struktur Modal (X3). Sedangkan keluaran dari verifikasi penelaahan pemerian pada kajian ini yang diproses memanfaatkan *Eviews 12* bisa ditinjau berikut ini:

Tabel 4.2. Uji Statistik Deskriptif

	Ukuran Perusahaan	Pertumbuhan Penjualan	Struktur Modal	Kinerja Keuangan
Mean	30279198	8493601.	11943619	1932425.
Median	7588440.	2336956.	3524109.	159023.0
Maximum	2.86E+08	1.51E+08	1.49E+08	81242177
Minimum	92243.00	265.0000	1907.000	-15854676
Std. Dev.	51853875	20412666	24751058	8452055.
Skewness	3.159856	5.419117	4.381260	6.743329
Kurtosis	14.43830	35.65562	23.37419	55.99496
Jarque-Bera Probability	1245.224 0.000000	8632.288 0.000000	3586.694 0.000000	21804.68 0.000000
Sum	5.30E+09	1.49E+09	2.09E+09	3.38E+08
Sum Sq. Dev.	4.68E+17	7.25E+16	1.07E+17	1.24E+16
Observations	175	175	175	175

Sumber: Data sekunder diolah melalui *Eviews 12*, 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 35 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020–2024, diperoleh total 175 observasi data. Nilai rata-rata (mean) kinerja keuangan (ROA) menunjukkan hasil positif, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan mampu menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai rata-rata tinggi dengan standar deviasi rendah, menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan berada pada skala besar dan relatif stabil dari tahun ke tahun. Sementara itu, pertumbuhan penjualan (SG) menunjukkan variasi yang cukup lebar, mencerminkan adanya fluktuasi pendapatan yang signifikan akibat perubahan kondisi ekonomi selama dan setelah pandemi COVID-19. Variabel struktur modal (DER) juga menunjukkan perbedaan yang cukup besar antarperusahaan, yang berarti adanya variasi strategi pendanaan baik melalui ekuitas maupun utang jangka panjang. Analisis deskriptif menunjukkan variasi yang cukup besar pada pertumbuhan penjualan dan struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan relatif stabil. Seluruh uji asumsi klasik memenuhi kriteria kelayakan model, sehingga regresi data panel dengan pendekatan Random Effect Model digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan normalitas. Data dalam riset ini telah melalui serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model yang digunakan. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai correlation matrix antarvariabel independen di bawah 0,8, sehingga tidak ditemukan hubungan linear tinggi antarvariabel. Uji heteroskedastisitas (*White test*) menghasilkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, yang berarti data Tidak Mengandung Gejala Heteroskedastisitas. Uji autokorelasi (*Durbin–Watson test*) menunjukkan nilai sekitar 2, menandakan tidak terdapat autokorelasi antarresidu. Sementara hasil uji normalitas (*Jarque–Bera*) menunjukkan distribusi data residual menyebar normal karena nilai probabilitas > 0,05.

Hasil Uji Regresi Data Panel

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 + \varepsilon$$

Tabel ringkasan hasil regresi data panel dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.3. Analisis Regresi Data Panel

Variabel Independen	Coefficient	t-Statistic	Prob.
Konstanta (C)	-40997.28	-0.044	0.9649
Struktur Modal (DER)	0.0491	0.499	0.6186

Variabel Independen	Coefficient	t-Statistik	Prob.
Pertumbuhan Penjualan (SG)	-0.1419	-3.150	0.0019
Ukuran Perusahaan (SIZE)	0.0856	1.739	0.0838
R² (Adjusted)	0.140 (0.125)		
F-Statistik (Prob)	9.286 (0.000)		
Durbin–Watson	1.78		

Sumber: Data sekunder diolah melalui *Eviews* 12, 2025

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 40.997,28 + 0,049113X_3 + 0,141966 X_2 + 0,085624 X_1 + \varepsilon$$

Dari persamaan tersebut maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Konstanta (C) = -40.997,28. Menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka kinerja keuangan bernilai negatif sebesar 40.997,28. Namun nilai ini tidak signifikan secara statistik (Prob. 0,9649), sehingga tidak berpengaruh nyata.
- Struktur Modal (DER) = 0,0491 (Prob. 0,6186). Memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, artinya peningkatan utang tidak memberikan dampak berarti pada profitabilitas perusahaan.
- Pertumbuhan Penjualan (SG) = -0,1419 (Prob. 0,0019). Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, menunjukkan bahwa peningkatan penjualan justru menurunkan laba akibat efisiensi biaya yang kurang optimal.
- Ukuran Perusahaan (SIZE) = 0,0856 (Prob. 0,0838). Berpengaruh positif namun tidak signifikan pada tingkat 5%, meski mendekati signifikan pada level 10%. Hal ini berarti perusahaan besar cenderung memiliki kinerja lebih baik, namun belum cukup kuat secara statistik.

Uji Hipotesis

Selanjutnya, uji simultan dilakukan untuk melihat pengaruh bersama ketiga variabel terhadap kinerja keuangan.

Uji hipotesis secara simultan (Uji F) dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel Uji F	
F-statistic	12.00358
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data sekunder diolah melalui *Eviews* 12, 2025

Nilai F-statistic = 9,286503 dengan Prob(F-statistic) = 0,000010 < 0,05, menunjukkan bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji hipotesis secara parsial (uji t) dapat dilihat dalam table 4.4 dibawah ini:

Tabel Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	30859.56	694105.8	0.044459	0.9646
Struktur Modal	0.075357	0.038837	1.940330	0.0540
Pertumbuhan Penjualan	-0.118921	0.048337	-2.460268	0.0149
Ukuran Perusahaan	0.052738	0.077238	0.682795	0.4957

Sumber: Data Sekunder Diolah Melalui *Eviews* 12, 2025

Hasil uji t menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif namun hampir signifikan terhadap kinerja keuangan (Prob. 0,0540), yang berarti peningkatan penggunaan utang cenderung meningkatkan profitabilitas meski belum kuat secara statistik. Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan (Prob. 0,0149), mengindikasikan bahwa kenaikan penjualan justru menurunkan laba akibat efisiensi biaya yang kurang optimal. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan (Prob. 0,4957), menunjukkan bahwa besarnya aset tidak secara langsung meningkatkan kinerja keuangan.

hasil koefisien determinasi bisa ditinjau pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5. Koefisien Determinasi

R-squared	0.173956
Adjusted R-squared	0.159464

Sumber: Data sekunder diolah melalui *Eviews* 12, 2025

Nilai R-squared 0,1739 dan Adjusted R-squared 0,1594 menyatakan yakni variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal hanya berkapasitas menjabarkan kinerja keuangan senilai 17,39%, sementara residunya 82,61% terimplikasi oleh determinan berbeda di eksternal kajian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula kemampuan dalam menghasilkan laba. Perusahaan besar umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih luas serta efisiensi operasional yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aldahiyat et al. (2021) dan Wulan & Karlina (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, pertumbuhan penjualan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini mengindikasikan

bahwa peningkatan volume penjualan mencerminkan keberhasilan manajemen dalam memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang stabil akan memperkuat posisi keuangan serta meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ayuningtyas & Marwardi (2022) dan Yuliani (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Sementara itu, struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya penggunaan utang belum memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas perusahaan sektor infrastruktur. Kemungkinan besar perusahaan belum mampu memanfaatkan pendanaan berbasis utang secara optimal untuk menghasilkan laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mala (2020) yang menemukan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 14,01%.

Saran

Bagi perusahaan disarankan untuk memperkuat strategi pengelolaan aset dan penjualan guna meningkatkan laba secara berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain seperti likuiditas, kebijakan dividen, atau struktur kepemilikan agar dapat memperluas hasil analisis dan meningkatkan nilai koefisien determinasi model penelitian.

Referensi

- Alda, N. A. (2021). *Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *IDX statistics 2024: Infrastruktur, utilities & transportation sector performance*. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- Chizma, F. Z., & Andayani. (2019). *Pengaruh sales growth, keputusan pendanaan, keputusan investasi dan firm size terhadap nilai perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 8(4), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

- CNBC Indonesia. (2021, Juni 30). *Garuda Indonesia rugi Rp 76,6 triliun akibat pandemi COVID-19*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2018). *Analisis multivariat dan ekonometrika: Teori, konsep, dan aplikasi dengan EViews 10*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. (2004). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Laporan ekonomi dan keuangan Indonesia 2023: Pemulihan pasca pandemi dan tantangan global*. Jakarta: Kemenkeu RI.
- Kompas.com. (2025, Januari 12). *Waskita Karya cetak kinerja positif: Kontribusi ke negara naik 116 persen, utang turun 17,5 persen*. Retrieved from <https://www.kompas.com>
- Nirmala, H. T., & Siti, A. (2020). *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap harga saham perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2018*. Jurnal Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik sektor jasa keuangan 2024*. Jakarta: OJK.
- Sari, W. (2020). *Kinerja keuangan*. Medan: Unpri Press.
- Sartono, S., & Ratnawati, T. (2020). Faktor-faktor penentu struktur modal. *DiE: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 11(1), 35–44.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulan, A. G., & Karlina, L. (2024). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor infrastruktur di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 19(2), 55–68.
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh struktur modal, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111–120. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). *Homepage*. Retrieved from <https://www.idx.co.id>